

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Kreativitas

1. Pengertian Kreativitas

Kreativitas merupakan hal yang penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan di masa mendatang lebih baik dari sekarang.¹⁷

- a. Menurut Supriyadi yang dikutip oleh Yeni Rahmawati, menjelaskan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada.¹⁸
- b. Menurut Clark Moustakis yang dikutip oleh Utami Munandar, menjelaskan bahwa kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu

¹⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 24.

¹⁸ Yeni Rahmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak*, (Jakarta: Kencana Purnada Media Group, 2010), hal. 11.

dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam dan dengan orang lain.¹⁹

- c. Menurut baron yang dikutip oleh Muhammad Ali, mendefinisikan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru di sini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya.²⁰

Kreativitas pada dasarnya telah ada dalam diri manusia sejak mereka dilahirkan, tidak terbatas pada golongan tertentu. Dalam hal ini, sering disebut sebagai potensi. Potensi harus dikembangkan sebaik-baiknya agar dapat menjadi sebuah kelebihan yang dapat bermanfaat untuk kebaikan di masa depan. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 78:²¹

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ

وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: *“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”*

¹⁹ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas dan Rineka Cipta, 2004), cet.2, hal. 18.

²⁰ Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 41.

²¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Surabaya: CV Karya Utama, 2005), hal. 375.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia dilahirkan sama sekali tidak mengetahui sesuatu apapun tetapi Allah telah memberi potensi pada diri manusia. Potensi tersebut harus disyukuri dengan cara mengembangkan melalui ide-ide kreatif, karena setiap individu antara satu dengan yang lainnya akan dapat berkembang secara wajar diantara mereka terdapat perbedaan mulai dari bentuk, jenis, maupun derajat.

Pengembangan kreativitas dapat dilakukan melalui proses belajar yang bermakna, dan tidak dapat dilakukan hanya dengan kegiatan belajar yang bersifat ekspositori. Karena inti dari kreativitas adalah pengembangan kemampuan berpikir divergen. Berpikir divergen adalah proses berpikir melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang, atau menguraikan suatu masalah atas beberapa kemungkinan pemecahan.²²

2. Ciri-Ciri Kreativitas

Sebagai seorang yang kreatif, maka perlu diketahui tentang ciri-ciri berpikir kreatif. Adapun ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif adalah sebagai berikut:²³

a. Keterampilan berpikir lancar yaitu:

- 1) Mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan.

²² Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 105

²³ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Cetakan Keempat, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal. 5-6.

2) Memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal.

3) Selalu memikirkan lebih dari satu jawaban.

b. Keterampilan berpikir luwes (fleksibel) yaitu:

1) Menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi.

2) Dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda.

3) Mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda-beda, mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.

c. Keterampilan berpikir rasional yaitu:

1) Mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik.

2) Memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri.

3) Mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.

d. Keterampilan memperinci atau mengelaborasi yaitu:

1) Mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk.

2) Menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga lebih menarik.

e. Keterampilan menilai (mengevaluasi) yaitu:

- 1) Menentukan patokan penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar, suatu rencana sehat, atau suatu tindakan bijaksana.
- 2) Mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka.
- 3) Tidak hanya mencetuskan gagasan, tetapi juga melaksanakannya.

B. Tinjauan Tentang Kreativitas Guru

1. Pengertian kreativitas guru

Kreativitas guru merupakan kemampuan seorang guru untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya pikirnya untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau kemampuan mengkombinasikan dan bervariasi suatu yang sudah ada atau menjadi sesuatu yang lain agar menarik yang kaitannya dengan pembelajaran kreatif yang sesuai dengan syarat, tugas dan peran seorang guru.²⁴

Guru dalam pembelajaran hendaknya mampu menciptakan suasana pembelajaran yang mampu mendorong siswa aktif belajar guna mendapatkan pengetahuan (*knowledge*), menyerap dan memantulkan nilai-nilai tertentu (*value*), dan terampil melakukan keterampilan

²⁴ Mulyasa, *Menjadi Guru...*, hal. 52

tertentu (*skill*). Siswa akan dengan mudah mengikuti pembelajaran berada dalam suasana yang menyenangkan.²⁵

Peserta didik dalam suasana yang menyenangkan akan bersemangat dan mudah menerima berbagai kebutuhan belajar. Dalam suasana yang menyenangkan pula peserta didik akan mampu mengikuti dan menangkap materi pelajaran yang sulit menjadi mudah. Oleh karena itu guru harus kreatif agar mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

2. Ciri-ciri kreativitas guru

Menurut Andi Yudha yang dikutip Sri Narwanti menjelaskan bahwa ciri-ciri kreativitas guru yaitu:²⁶

a. Guru yang fleksibel

Kecerdasan majemuk, keragaman gaya belajar, dan perbedaan karakter siswa menuntut guru harus fleksibel. Guru harus luwes menghadapi segala perbedaan ini agar mampu menumbuhkan segala potensi siswa.

b. Guru yang optimis

Guru harus optimis bahwa setiap siswa memang memiliki potensi dan setiap anak adalah pribadi yang unik. Keyakinan guru bahwa interaksi yang menyenangkan dalam pembelajaran akan

²⁵ Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif: Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 37

²⁶ Sri Narwanti, *Creative Learning (Kiat Menjadi Guru Kreatif dan Favorit)*, (Yogyakarta: Familia, 2011), hal. 7-16

mampu memfasilitasi siswa berubah menjadi lebih baik dan akan berdampak pada perkembangan karakter siswa yang positif.

c. Guru yang respect

Kita tidak bisa meminta siswa berlaku hormat, tetapi guru tidak memperlakukan siswa dengan hormat pula. Guru hendaknya senantiasa menumbuhkan rasa hormat didepan siswa sehingga mampu memacu siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran sekaligus hal-hal lain yang dipelajarinya.

d. Guru yang cekatan

Anak-anak yang selalu aktif dan dinamis harus diimbangi oleh guru yang aktif dan dinamis pula, sehingga bisa muncul saling pemahman yang kuat dan akan berdampak positif bagi proses dan hasil pembelajaran.

e. Guru yang humoris

Humor-humor yang dimunculkan guru disela-sela pembelajaran tentunya akan menyegarkan suasana pembelajaran yang membosankan. Dengan humor-humor yang segar akan membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

f. Guru yang inspiratif

Fasilitasilah setiap siswa agar mampu menemukan hal-hal baru yang bermanfaat. Jadikanlah setiap siswa menjadi pribadi yang bermakna dengan menemukan sesuatu yang positif untuk perkembangan kepribadiannya.

g. Guru yang lembut

Kelembutan akan membuahkan cinta, dan cinta akan semakin merekatkan hubungan guru dengan para siswanya. Jika siswa merasakan kelembutan setiap kali berinteraksi dengan guru maka hal ini akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif.

h. Guru yang Disiplin

Ketika seorang guru membuat kebijakan kedisiplinan, maka ingatlah tujuan awal yang diharapkan terhadap perubahan sikap siswa ke arah yang lebih positif. Disiplin tidak harus selalu identik dengan hukuman.

i. Guru yang Responsif

Guru hendaknya cepat tanggap terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, baik pada anak didik, sosial budaya, ilmu pengetahuan maupun teknologi.

j. Guru yang Empatik

Guru yang empatik pastilah bisa memahami bahwa siswa yang beragam memiliki kemampuan dan kecepatan belajar yang berbeda. Dengan empatinya guru harus mampu membantu siswa yang mungkin kurang cepat dalam menerima pembelajaran.²⁷

²⁷ *Ibid.*, hal. 14

k. Guru yang *Nge-friend* dengan siswa

Hubungan yang nyaman antar guru dan siswanya tentunya akan membuat anak lebih mudah menerima pembelajaran dan bersosialisasi dengan lingkungan di sekitarnya.

l. Guru yang penuh semangat

Aneh rasanya ketika guru mengharapkan siswa belajar dengan aktif, tetapi guru terlihat loyo dan ogah-ogahan. Maka, sebelum memotivasi siswa hendaknya guru pun memancarkan semangat saat berinteraksi dengan siswa.

m. Guru yang komunikatif

Guru kreatif tentunya tidak sekadar menjalin komunikasi dengan siswa yang hanya ada kaitannya dengan profesi, menegur masalah kedisiplinan, kerapian, dan tugas-tugas. Sapaiah siswa dengan bahan komunikasi yang ringan untuk bisa memecah kebekuan dan semakin mendekatkan hubungan guru dan siswa.

n. Guru yang pemaaf

Menghadapi siswa tidak selalu manis, terkadang kita sering bertemu dengan siswa yang bersikap menjengkelkan. Dalam situasi seperti ini, guru tidak boleh hanyut dalam emosi negatif, apalagi sampai memberikan klaim negatif terhadap siswa tertentu.

o. Guru yang sanggup menjadi teladan

Guru merupakan orang kedua setelah orang tua yang bisa menjadi contoh dan panutan seorang anak. Tak peduli betapa luar

biasanya rencana seorang guru, rencana itu tidak akan berjalan kalau guru tidak memberikan contohnya.

Seorang guru kreatif hendaknya fleksibel dalam menghadapi siswa yang beragam karakteristiknya, tetapi optimis mampu memfasilitasi keragaman siswa agar sukses dalam pembelajaran. Guru kreatif juga respect dan cekatan agar mampu membimbing siswa belajar dengan aktif, tetapi juga mampu menyisipkan humor-humor dan inspirasi dengan lembut. Dalam menegakkan disiplin guru kreatif pun cukup responsif, empatik, dan akrab dengan siswa, sehingga bisa menghindari penggunaan kekerasan dalam membimbing siswa untuk tertib, maka sikap penuh semangat, komunikatif, dan pemaaf seorang guru kreatif menjadikannya teladan bagi siswa.

C. Kreativitas Guru Dalam Mengatasi Rendahnya Motivasi Belajar

1. Kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran

a. Pengertian metode pembelajaran

Kata metode berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kosa kata, yaitu: *metha* dan *hodos*. *Metha* berarti melalui dan *hodos* berarti jalan. Jadi metode berarti jalan yang dilalui.²⁸ Metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu, dalam kaitannya dengan pembelajaran, metode didefinisikan sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajaran

²⁸ Janawi, *Metodologi dan Pendekatan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), hal. 67

peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian salah satu ketrampilan memilih metode.²⁹

Metode pembelajaran merupakan cara-cara yang ditempuh guru untuk menciptakan situasi pengajaran yang menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar anak yang memuaskan.³⁰ Pemilihan metode pembelajaran harus didasarkan pada analisis kondisi dan hasil pembelajaran.³¹ Jadi, metode adalah suatu ilmu tentang bagaimana cara yang harus dilalui dalam proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mendorong keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar, guru seharusnya mengerti akan fungsi dan langkah-langkah pelaksanaan metode mengajar. Seorang guru dalam memilih metode perlu memperhatikan keefektifan metode untuk mengoptimalkan pembelajarannya sehingga pembelajaran yang dilakukannya dapat mencapai keberhasilan.

b. Pemilihan metode pembelajaran

Guru tidak hanya dituntut kreatif dalam menyusun dan menerapkan berbagai metode pembelajaran yang menarik bagi

²⁹ Muhammad Rohman dan Soffan Amri, *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013), cet. 1, hal. 28

³⁰ Isriani Hardini, *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep, & Implementasi)*, (Yogyakarta: Familia, 2015), hal. 13

³¹ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), cet. 9, hal. 110

siswa, tetapi juga harus pandai-pandai menciptakan suasana belajar yang membuat siswa selalu *fresh* dan tidak pernah merasa bosan.³²

Guru yang akan mengajar di kelas pasti akan dihadapkan untuk memilih metode pembelajaran, banyak metode yang bisa dipilih guru dalam mengajar. Akan tetapi semua metode tidak dapat dikatakan sebagai metode yang baik, dan juga sebaliknya tidak semua metode dikatakan sebagai metode yang jelek. Kebaikan suatu metode terletak pada kesesuaian dengan kondisi lingkungan dalam kelas dan kesesuaian dengan isi materi.

Terdapat beberapa ciri dari sebuah metode yang baik untuk pembelajaran.³³

- 1) Berpadunya metode dari segi tujuan dan alat dengan jiwa dan ajaran akhlak islami yang mulia.
- 2) Bersifat luwes, fleksibel, dan memiliki daya sesuai dengan watak siswa dan materi.
- 3) Bersifat fungsional dalam menyatukan teori dengan praktek dan mengantarkan siswa pada kemampuan praktis.
- 4) Memberikan keleluasaan pada siswa untuk menyatakan pendapatnya.
- 5) Mampu menempatkan guru dalam posisi yang tepat, terhormat dalam keseluruhan proses pembelajaran.

³² Erwin Widiasmoro, *Rahasia Menjadi Guru Idola: Panduan Memaksimalkan Proses Belajar Mengajar Secara Kreatif dan Interaktif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 58

³³ Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), hal. 56

Berkaitan dengan hal ini patut disadari oleh guru bahwa tidak ada satu metode mengajar yang terbaik atau yang cocok untuk semua situasi atau mata pelajaran. Yang ada adalah bahwa terdapat berbagai metode mengajar dan telah memberinya pengalaman. Dengan pengalaman itu ia dapat menggunakan metode-metode mengajar tersebut dalam situasi-situasi yang berbeda dengan memperhatikan faktor siswa, materi pelajaran, tujuan pengajaran dan sasaran yang tersedia.³⁴

Ada tiga prinsip yang perlu dipertimbangkan dalam upaya menetapkan metode pembelajaran, yaitu:³⁵

- 1) Tidak ada satu metode mengajar yang unggul untuk semua tujuan dalam semua kondisi.
- 2) Metode pembelajaran yang berbeda bisa memiliki pengaruh yang berbeda dan konsisten pada hasil pembelajaran.
- 3) Kondisi pembelajaran yang berbeda bisa memiliki pengaruh yang konsisten pada hasil pembelajaran.

c. Macam-macam metode pembelajaran

1) Metode Ceramah

Metode ceramah yaitu sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada

³⁴ Abdul Aziz Wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 85

³⁵ Uno, *Profesi Kependidikan...*, hal. 110

sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif.³⁶ Metode ceramah adalah metode yang memang sudah ada sejak adanya pendidikan, sehingga metode ini lebih sering digunakan dalam setiap pembelajaran dan dikenal sebagai metode tradisional.³⁷

Metode ceramah dalam mata pelajaran al-qur'an hadits masih sering digunakan. Karena dalam pembelajaran, guru harus menjelaskan materi kepada peserta didik agar tidak salah penafisan terkait penjelasan ayat-ayat al-qur'an.

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah teknik penyampaian materi atau bahan pelajaran dengan menggunakan pertanyaan sebagai simulasi dan jawaban-jawabannya sebagai pengarah aktivitas belajar. Pertanyaan dapat diajukan oleh guru atau siswa bertanya dan guru atau siswa lainnya menjawab.³⁸ Penerapan metode tanya jawab dalam mata pelajaran al-qur'an hadits misalnya guru memberikan umpan balik (pertanyaan) kepada siswa tentang hukum bacaan mad, ketentuan rezeki Allah, dan mencintai anak yatim.

³⁶ Buchari Alma, *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 45

³⁷ Moh. Sholeh Hamid, *Netode Edutainment*, (Jogjakarta: Teras, 2009), hal. 84

³⁸ Mufarrokah, *Strategi Belajar...*, hal. 87

3) Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya.³⁹ Metode diskusi pada dasarnya adalah bertukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapatkan pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih cermat tentang permasalahan atau topik yang sedang dalam pembahasan.⁴⁰

4) Metode belajar problem solving

Metode problem solving termasuk salah satu metode untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis bagi siswa. Metode problem solving bukan hanya sekadar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berpikir karena dalam problem solving dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai pada menarik kesimpulan.⁴¹

5) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya atau pun tiruan yang disertai dengan penjelasan.

³⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 137

⁴⁰ Alma, *Guru Profesional...*, hal. 48

⁴¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 212

Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian yang baik dan mendalam. Siswa juga dapat mengamati dan memperhatikan apa yang didemonstrasikan selama pelajaran berlangsung.⁴²

6) Metode Eksperimen

Metode eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian pelajaran, di mana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Dalam proses belajar-mengajar dengan metode eksperimen siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri mengenai objek, keadaan, atau proses sesuatu. Dengan demikian, melalui metode eksperimen siswa di tuntut mencari untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran, dan menarik kesimpulan yang dialami.⁴³

7) Metode Tugas dan Resitasi

Metode Pemberian Tugas adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan di dalam kelas, di luar kelas, di halaman sekolah, di perpustakaan, di laboratorium, di bengkel, di rumah atau di mana

⁴² Nunuk Suryani & Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hal. 60

⁴³ *Ibid.*, hal. 62

saja yang penting tugas itu dapat dikerjakan. Metode ini dilaksanakan, karena dirasakan bahan pelajaran banyak sementara waktu sedikit. Artinya, banyaknya bahan pelajaran tidak seimbang dengan waktu yang ada. Agar bahan dapat selesai sesuai waktu yang ditentukan, maka metode inilah yang biasa guru gunakan untuk mengatasinya.⁴⁴

8) Metode Karyawisata (Field-Trip)

Karya wisata dalam arti metode mengajar memiliki arti tersendiri yang berbeda dengan karyawisata dalam pengertian umum. Karyawisata dalam hal ini berarti kunjungan ke luar kelas dalam rangka belajar. Sebagai suatu variasi dalam proses belajar, kadang-kadang siswa perlu diajak keluar sekolah, untuk meninjau/mengunjungi tempat tertentu atau objek yang lain. Hal ini bukan sekedar rekreasi, tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajarannya dengan melihat kenyataan di lapangan.⁴⁵

9) Metode Drill

Metode drill merupakan cara mengajar dengan memberikan latihan secara berulang-ulang mengenai apa yang telah diajarkan guru sehingga siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan tertentu.⁴⁶

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 63

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 65

⁴⁶ Buchari Alma, *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 107

2. Kreativitas guru dalam mengembangkan sumber pembelajaran

a. Pengertian Sumber Pembelajaran

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Optimalisasi hasil belajar ini dapat dilihat tidak hanya dari hasil belajar, namun juga dilihat dari proses berupa interaksi siswa dengan berbagai macam sumber yang dapat merangsang siswa untuk belajar dan mempercepat pemahaman bidang ilmu yang dipelajarinya.⁴⁷

Sumber belajar juga diartikan sebagai segala tempat atau lingkungan sekitar, benda, dan orang yang mengandung informasi, yang dapat digunakan sebagai wahana bagi peserta didik untuk melakukan proses perubahan tingkah laku.⁴⁸

Pengertian sumber belajar dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sumber belajar ialah semua sumber yang menunjang proses pembelajaran baik berwujud orang, bahan, alat, teknik, dan latar, sehingga dapat dimanfaatkan peserta didik sebagai sumber untuk kegiatan belajar dan dapat meningkatkan kualitas belajarnya.

⁴⁷ Wina Sanjaya, *Perncaaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 228

⁴⁸ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional...*, hal. 170

b. Faktor yang mempengaruhi pemanfaatan sumber belajar

Menurut Miarso dalam buku Satrianawati, menjelaskan ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi usaha pemanfaatan alam sekitar sebagai sumber belajar, yaitu:⁴⁹

- 1) Kompetensi guru, merupakan pengaruh pertama dan utama yang memberikan dampak langsung terhadap pembelajaran siswa di kelas. Guru yang berkompeten harus dapat membuat media menjadi sumber belajar siswa di kelas. Karena melalui media pembelajaran siswa dapat memahami materi pelajaran dengan utuh dan komprehensif.
- 2) Keberagaman peserta didik, merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pemanfaatan lingkungan sekitar. Keberagaman peserta didik dapat diarahkan untuk mencari ilmu pengetahuan yang ada disekitar. Upaya menemukan dan menyimpulkan kejadian ataupun fenomena yang ada dilingkungan sekitar akan membuat peserta didik memahami materi pembelajaran lebih baik.
- 3) Materi pembelajaran, merupakan hal yang dapat mempengaruhi pemanfaatan lingkungan secara langsung. Materi pembelajaran dapat diberikan contoh-contoh yang ada di lingkungan sekitar.

⁴⁹ Satrianawati, *Media dan Sumber Belajar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 25

c. Macam-macam Sumber Belajar

Sumber belajar dapat dikategorikan sebagai berikut:⁵⁰

- 1) Tempat atau lingkungan alam sekitar yaitu di mana saja seseorang dapat melakukan belajar, maka tempat itu dapat dikategorikan sebagai tempat belajar yang berarti sumber belajar. Misalnya perpustakaan, pasar, museum, sungai, gunung, dan sebagainya.
- 2) Benda yaitu segala benda yang memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku bagi peserta didik. Misalnya situs, candi, dan benda peninggalan lainnya.
- 3) Orang yaitu siapa saja yang memiliki keahlian tertentu di mana peserta didik dapat belajar sesuatu. Misalnya guru, ahli geologi, polisi, dan ahli lainnya.
- 4) Buku yaitu segala macam buku yang dapat dibaca secara mandiri oleh peserta didik dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Misalnya buku pelajaran, buku teks, kamus, ensiklopedi, fiksi dan lain sebagainya.
- 5) Peristiwa dan fakta yang sedang terjadi, misalnya peristiwa kerusuhan, peristiwa bencana, dan peristiwa lainnya yang dapat digunakan sebagai sumber belajar.

AECT (Association for Educational Communication and Technology) membedakan enam jenis sumber belajar, yaitu:⁵¹

⁵⁰ Abdul Mujib, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 171

⁵¹ Ahmad Rohani, *Media Intduksional Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hal. 108-109

1) Pesan (Message)

Pesan merupakan sumber belajar yang meliputi pesan *formal*, yaitu pesan yang dikeluarkan oleh lembaga resmi, seperti pemerintah atau pesan yang disampaikan guru dalam situasi pembelajaran. Pesan-pesan ini selain disampaikan secara lisan juga dibuat dalam bentuk dokumen, seperti kurikulum, peraturan pemerintah, silabus, satuan pembelajaran. Pesan *nonformal*, yaitu pesan yang ada di lingkungan masyarakat luas yang dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran, misalnya cerita rakyat, legenda, ceramah tokoh masyarakat dan agama.

2) Orang (People)

Semua orang pada dasarnya dapat berperan sebagai sumber belajar, namun secara umum dapat dibagi dua kelompok. Pertama, kelompok orang yang didesain khusus sebagai sumber belajar utama yang dididik secara profesional untuk mengajar, seperti guru, konselor, kepala sekolah, laboran dan pustakawan. Kedua, adalah orang yang memiliki profesi selain tenaga yang berada di lingkungan pendidikan dan profesinya tidak terbatas. Misalnya politisi, tenaga kesehatan, psikolog, polisi dan pengusaha.

3) Bahan (Materials)

Bahan merupakan suatu format yang digunakan untuk menyimpan pesan pembelajaran, seperti buku paket, buku teks, modul, video, program slide dan sebagainya.

4) Alat (device)

Alat yang dimaksud di sini adalah benda-benda yang termasuk fisik sering disebut juga dengan perangkat keras. Alat ini berfungsi untuk menyajikan bahan-bahan pada butir 3 di atas. Misalnya multimedia proyektor, slide proyektor, dan sebagainya.

5) Teknik (Technique)

Teknik yang dimaksud adalah cara (prosedur) yang digunakan orang dalam memberikan pembelajaran guna tercapai tujuan pembelajaran. Misalnya ceramah, tanya jawab, sosiodrama dan sebagainya.

6) Latar (Setting)

Latar atau lingkungan yang berada di dalam sekolah maupun di luar sekolah, baik yang sengaja dirancang maupun yang tidak secara khusus disiapkan untuk pembelajaran. Misalnya ruang kelas, perpustakaan, halaman sekolah, kebun sekolah, lapangan sekolah, dan sebagainya.

d. Manfaat sumber belajar

Sumber belajar memiliki enam manfaat diantaranya:⁵²

⁵² *Ibid.*, hal. 103

- 1) Memberi pengalaman belajar secara langsung dan konkret kepada siswa, misalnya karyawisata ke objek seperti masjid, makam, dan museum.
- 2) Dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi atau dilihat, secara langsung dan konkret, misalnya: denah, sketsa, foto, film, dan majalah.
- 3) Dapat menambah dan memperluas cakrawala sajian yang ada di dalam kelas. Misalnya: buku tes, foto, dan narasumber.
- 4) Dapat memberi informasi yang akurat dan terbaru, misalnya: buku bacaan, ensiklopedia, dan koran.
- 5) Dapat membantu memecahkan masalah pendidikan (terhadap instruksional), baik dalam lingkup makro (misalnya, belajar sistem jarak jauh melalui modul) maupun mikro pengaturan ruang kelas yang menarik, simulasi, penggunaan film, dan proyektor.
- 6) Dapat merangsang untuk berpikir, bersikap dan berkembang lebih lanjut, misalnya: buku teks, buku bacaan, dan film yang mengandung daya penalaran sehingga dapat merangsang siswa untuk berpikir, menganalisis, dan berkembang lebih lanjut.

3. Kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti “perantara”

atau “pengantar” Dalam Bahasa arab, media adalah perantara (وَسَائِلٌ) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.⁵³ Dalam pengertian lain, media adalah sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan audien (siswa) untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.⁵⁴ Menurut Aqib yang dikutip Darmadi menyatakan bahwa media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (massage), merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar.⁵⁵

Jadi media pembelajaran adalah alat atau segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang siswa dalam proses belajar agar dapat menyalurkan pesan dari pengirim (guru) ke penerima pesan (peserta didik) sehingga terjadi interaksi berbagi informasi dan tujuan pembelajaran yang efektif dapat tercapai. Media pembelajaran adalah salah satu faktor penting dalam proses belajar mengajar. Media dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa serta mempermudah siswa untuk memahami materi yang sulit dijelaskan.

⁵³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 3.

⁵⁴ Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 11

⁵⁵ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal. 78

Ada berbagai macam pilihan media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, masing-masing media mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Akan tetapi peran media tidak akan terlihat apabila penggunaannya tidak sejalan dengan isi dari tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Oleh sebab itu, guru dalam kegiatan pembelajaran harus mencari, memilih, dan menggunakan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran tersebut.

b. Prinsip pemilihan media

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran dengan harapan dapat mempercepat dan mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran, yaitu:⁵⁶

- 1) Harus adanya kejelasan tentang maksud dan tujuan pemilihan media pembelajaran. Apakah pemilihan media itu untuk pembelajaran, untuk informasi yang bersifat umum, ataukah sekedar hiburan saja mengisi waktu kosong. Lebih khusus lagi apakah sasarannya siswa TK, SD, SLTP, SMU, atau SLB.
- 2) Karakteristik media pembelajaran. Setiap media pembelajaran mempunyai karakteristik tertentu, baik dilihat dari keunggulannya, cara pembuatan maupun cara penggunaannya. Memahami karakteristik media pembelajaran merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki guru dalam kaitannya

⁵⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), cet.3, hal.128

pemilihan media pembelajaran. Disamping itu memberikan kemungkinan pada guru untuk menggunakan berbagai media pembelajaran secara bervariasi.

- 3) Alternatif pilihan, yaitu adanya sejumlah media yang dapat dibandingkan.
- 4) Dikompetisikan. Guru dapat menentukan pilihan media pembelajaran mana yang akan dipilih, jika terdapat beberapa media yang dapat dibandingkan.

Prinsip-prinsip pemilihan media pembelajaran merujuk pada pertimbangan seorang guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran untuk digunakan atau dimanfaatkan dalam kegiatan belajar-mengajar. Hal ini disebabkan adanya beraneka ragam media yang dapat digunakan atau dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar.

Adapun prinsip-prinsip pemilihan media tersebut, yaitu:⁵⁷

- 1) Memilih media harus berdasarkan pada tujuan pembelajaran dan bahan pengajaran yang akan disampaikan.
- 2) Memilih media harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- 3) Memilih media harus disesuaikan dengan kemampuan guru baik dalam pengadaannya dan penggunaannya.

⁵⁷ Nunuk Suryani & Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hal. 138-139

- 4) Memilih media harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi atau pada waktu, tempat dan situasi yang tepat.
- 5) Memilih media harus memahami karakteristik dari media itu sendiri.

c. Jenis-Jenis Media

Jenis-jenis media secara umum dapat dibagi menjadi:⁵⁸

1) Media Visual

Media visual adalah media yang bisa dilihat. Media ini mengandalkan indra penglihatan. Contoh: media foto, gambar, komik, gambar tempel, poster, majalah, buku, miniatur, alat peraga dan sebagainya.

2) Media Audio

Media audio adalah media yang bisa didengar. Media ini mengandalkan indra telinga sebagai salurannya. Contohnya: suara, musik dan lagu, alat musik, siaran radio, dan kaset suara, atau CD dan sebagainya.

3) Media Audio Visual

Media audio visual adalah media yang bisa didengar dan dilihat secara bersamaan. Media ini menggerakkan indra pendengaran dan penglihatan secara bersamaan. Contohnya: media drama, pementasan, film, televisi dan media yang sekarang menjamur, yaitu VCD.

⁵⁸ Satrianawati, *Media dan Sumber Belajar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 10

4) Multimedia

Multimedia adalah semua jenis media yang terangkum menjadi satu. Contohnya: internet, belajar dengan menggunakan media internet artinya mengaplikasikan semua media yang ada, termasuk pembelajaran jarak jauh.

d. Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga lebih dapat dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- 3) Metode pengajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuntunan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi jika guru mengajar untuk setiap mata pelajaran.
- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktifitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.⁵⁹

⁵⁹ Nana Sudjana, *Media Pembelajaran*, (Bandung: CV Sinar Baru, 1999), hal. 2

D. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyenangkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.⁶⁰

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktifitas belajar yang lebih giat dan semangat.⁶¹

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu, dalam belajar tingkat ketekunan siswa atau mahasiswa

⁶⁰ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal.3

⁶¹ *Ibid.*, hal. 23

sangat ditentukan oleh adanya motif dan kuat lemahnya motivasi belajar yang ditimbulkan motif tersebut.⁶² Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:⁶³

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

2. Fungsi Motivasi Dalam belajar

Fungsi motivasi belajar di antaranya sebagai berikut:⁶⁴

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

⁶² Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2015), hal. 26.

⁶³ Uno, *Teori Motivasi...*, hal. 23

⁶⁴ Sardiman, *Interaksi Motivasi & Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 85

- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

3. Macam-macam motivasi

- a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya:⁶⁵

- 1) Motif-motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat, dorongan seksual.

⁶⁵ *Ibid.*, hal. 86

Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang disyaratkan secara biologis.

2) Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial.

b. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap insividu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.⁶⁶ Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran

⁶⁶ *Ibid.*, hal. 89

diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekadar simbol dan seremonial.⁶⁷

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar-mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.⁶⁸

E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Iga Mawarni Ayuningtiyas dengan judul “Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo.”⁶⁹

Berdasarkan hasil kegiatan penelitian yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran yaitu dengan menerapkan metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode resitasi, metode kisah

⁶⁷ *Ibid.*, hal. 90

⁶⁸ *Ibid.*, hal. 90-91

⁶⁹ Iga Mawarni Ayuningtiyas, *Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo*, Perpustakaan IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2018

dan metode drill. Kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran yaitu guru menggunakan media visual dan media audiovisual. Kreativitas guru dalam menggunakan sumber belajar yaitu guru memanfaatkan sumber belajar LKS, buku paket, buku perpustakaan, al-qur'an. Persamaan dengan penelitian yang akan datang yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang meningkatkan motivasi belajar, jenis penelitian yang digunakan deskriptif. Perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan menggunakan media audiovisual dan sumber belajar kebanyakan menggunakan dari buku, belum menggunakan sumber dari internet.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rizhanuddin Al-Fikri dengan judul “Kreatifitas Guru Fiqih Dalam Menggunakan Metode Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Mts Miftahul Jannah Desa Parakan Kecamatan/Kabupaten Trenggalek”⁷⁰

Berdasarkan hasil kegiatan penelitian yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa kreatifitas guru dalm merencanakan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam peroses pembelajaran dengan mempertimbangkan metode pembelajaran yang akan digunakan melalui peyusunan RPP. Kreativitas guru menggunakan metode yaitu dengan pengkolaborasi sehingga proses pembelajaran dapat menjadi efektif dan efisien. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya prestasi belajar siswa. Persamaan dengan penelitian

⁷⁰Rizhanuddin Al-Fikri, *Kreatifitas Guru Fiqih Dalam Menggunakan Metode Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Mts Miftahul Jannah Desa Parakan Kecamatan/Kabupaten Trenggalek*, Perpustakaan IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2018

yang akan datang yaitu sama-sama meneliti kreativitas guru, jenis penelitian yang digunakan deskriptif. Perbedaannya yaitu penelitian ini lebih fokus terhadap metode pembelajaran.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Aim Matulnainah dengan judul “Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Assyafi’iyah Gondang Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018”.⁷¹

Berdasarkan hasil kegiatan penelitian yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam pembelajaran akidah akhlak menggunakan media video, gambar, wifi, dan menggabungkan dari berbagai sumber belajar, seperti buku paket, LKS, dan media elektronik seperti android. Kreativitas guru dalam menggunakan metode yaitu dengan menggunakan banyak metode seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode kisah, metode suri tauladan, dan metode hafalan. Faktor pendukung kreativitas guru meliputi kemampuan guru dalam berkreaitivitas dan semangat belajar yang tinggi. Faktor penghambat meliputi kurangnya kemampuan guru dalam berkreaitivitas serta suasana kelas yang gaduh, karena siswa ramai sendiri. Persamaan dengan penelitian yang akan datang yaitu sama-sama meneliti tentang kreativitas guru, jenis penelitian yang digunakan deskriptif. Perbedaannya yaitu penelitian ini hanya memfokuskan terhadap kreativitaas guru.

⁷¹Aim Matulnainah, *Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Assyafi’iyah Gondang Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018*, Perpustakaan IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2018

4. Penelitian yang dilakukan oleh Saufa Rahma Salis dengan judul “Kreatifitas Guru Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN Ngantru Tulungagung.”⁷²

Berdasarkan hasil kegiatan penelitian yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa kreatifitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran akidah akhlak yaitu dengan menyesuaikan materi yang disampaikan dengan melihat karakteristik siswa. Guru juga menggunakan berbagai macam metode pembelajaran agar tidak monoton dan membosankan. Guru mempertimbangkan tentang banyaknya waktu dalam satu kali pertemuan dan juga fasilitas yang mendukung terlaksananya metode yang akan diterapkan. Kreatifitas guru dalam menggunakan strategi yaitu menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Sedangkan kreatifitas guru dalam menggunakan media yaitu guru menggunakan Liquid Cristal Display Proyektor, laptop, video, dan teman sejawat. Persamaan dengan penelitian yang akan datang yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang kreativitas guru, jenis penelitian yang digunakan deskriptif. Perbedaannya yaitu penelitian ini melakukan penelitian terhadap kreativitas guru dalam menggunakan strategi.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Choirun Nikmatus Solechah dengan judul “Kreativitas Guru Fiqih Dalam Pemanfaatan Media

⁷²Saufa Rahma Salis, *Kreatifitas Guru Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN Ngantru Tulungagung*, Perpustakaan IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2018

Pembelajaran di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Kecamatan Kedungwaru”.⁷³

Berdasarkan hasil kegiatan penelitian yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggabungkan dua atau lebih media pembelajaran dalam satu kali proses pembelajaran, memanfaatkan sarana prasarana dengan semaksimal mungkin dengan menyesuaikan situasi dan kondisi siswa. Media yang digunakan juga memerlukan perencanaan yang baik. Ada faktor pendukung dan juga faktor penghambat dalam menggunakan media pembelajaran. Faktor pendukungnya adalah fasilitas atau sarana prasarana dan adanya minat belajar dari siswa. Faktor penghambat yaitu waktu pembelajaran yang kurang optimal dan terbatasnya media pembelajaran. Persamaan dengan penelitian yang akan datang yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang kreativitas guru, jenis penelitian yang digunakan deskriptif. Perbedaannya yaitu penelitian ini lebih memfokuskan terhadap kreativitas guru dalam menggunakan media.

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian

No.	Identitas Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Iga Mawarni dari Fakultas Tarbiyah	Berdasarkan hasil kegiatan	sama-sama melakukan	Perbedaannya yaitu

⁷³Siti Choirun Nikmatu Solechah, *Kreativitas Guru Fiqih Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Kecamatan Kedungwaru*, Perpustakaan IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2017

	<p>dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Tulungagung, 2018. "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo."</p>	<p>penelitian yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran yaitu dengan menerapkan metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode resitasi, metode kisah dan metode drill. Kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran yaitu guru menggunakan media visual dan media audiovisual. Kreativitas guru dalam menggunakan sumber belajar yaitu guru memanfaatkan sumber belajar LKS, buku paket, buku perpustakaan, al-qur'an.</p>	<p>penelitian tentang meningkatkan motivasi belajar, jenis penelitian yang digunakan deskriptif</p>	<p>penelitian ini menggunakan menggunakan media audiovisual dan sumber belajar kebanyakan menggunakan dari buku, belum menggunakan sumber dari internet</p>
2	Rizhanuddin Al-Fikri dari Fakultas	kreatifitas guru dalm	Persamaan dengan	Perbedaannya yaitu

	<p>Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Tulungagung, 2018. “Kreatifitas Guru Fiqih Dalam Menggunakan Metode Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Mts Miftahul Jannah Desa Parakan Kecamatan/Kabupaten Trenggalek”</p>	<p>merencanakan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dengan mempertimbangkan metode pembelajaran yang akan digunakan melalui penyusunan RPP. Kreativitas guru menggunakan metode yaitu dengan pengkolaborasi sehingga proses pembelajaran dapat menjadi efektif dan efisien. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya prestasi belajar siswa.</p>	<p>penelitian yang akan datang yaitu sama-sama meneliti kreativitas guru, jenis penelitian yang digunakan deskriptif..</p>	<p>penelitian ini lebih fokus terhadap metode pembelajaran</p>
3	<p>Aim Matulnainah dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Tulungagung, 2018. “Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Assyafi’iyah</p>	<p>keativitas guru dalam pembelajaran akidah akhlak menggunakan media video, gambar, wifi, dan menggabungkan dari berbagai sumber belajar, seperti buku</p>	<p>Persamaan dengan penelitian yang akan datang yaitu sama-sama meneliti tentang kreativitas guru, jenis penelitian yang</p>	<p>Perbedaannya yaitu penelitian ini hanya memfokuskan terhadap kreativitaas guru.</p>

	Gondang Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018”.	paket, LKS, dan media elektronik seperti android. Kreativitas guru dalam menggunakan metode yaitu dengan menggunakan banyak metode seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode kisah, metode suri tauladan, dan metode hafalan. Faktor pendukung kreativitas guru meliputi kemampuan guru dalam berkekrativitas dan semangat belajar yang tinggi. Faktor penghambat meliputi kurangnya kemampuan guru dalam berkekrativitas serta suasana kelas yang gaduh, karena siswa ramai sendiri.	digunakan deskriptif.	
4	Saufa Rahma Salis dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan	kekratifitas guru dalam menggunakan metode	Persamaan dengan penelitian yang akan	Perbedaannya yaitu penelitian ini melakukan

	<p>Pendidikan Agama Islam IAIN Tulungagung, 2018. "Kreatifitas Guru Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN Ngantru Tulungagung</p>	<p>pembelajaran akidah akhlak yaitu dengan menyesuaikan materi yang disampaikan dengan melihat karakteristik siswa. Guru juga menggunakan berbagai macam metode pembelajaran agar tidak monoton dan membosankan. Guru mempertimbangkan tentang banyaknya waktu dalam satu kali pertemuan dan juga fasilitas yang mendukung terlaksananya metode yang akan diterapkan. Kreatifitas guru dalam menggunakan strategi yaitu menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Sedangkan kreatifitas guru dalam menggunakan media yaitu guru</p>	<p>datang yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang kreativitas guru, jenis penelitian yang digunakan deskriptif.</p>	<p>penelitian terhadap kreativitas guru dalam menggunakan strategi.</p>
--	--	--	--	---

		menggunakan Liquid Cristal Display Proyektor, laptop, video, dan teman sejawat.		
5	Siti Choirun Nikmatus Solechah dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Tulungagung, 2017. "Kreativitas Guru Fiqih Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran di MTs Darul Hikmah Tawangsari Kecamatan Kedungwaru"	kreativitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggabungkan dua atau lebih media pembelajaran dalam satu kali proses pembelajaran, memanfaatkan sarana prasarana dengan semaksimal mungkin dengan menyesuaikan situasi dan kondisi siswa. Media yang digunakan juga memerlukan perencanaan yang baik. Ada faktor pendukung dan juga faktor penghambat dalam menggunakan media pembelajaran. Faktor pendukungnya adalah fasilitas atau sarana	Persamaan dengan penelitian yang akan datang yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang kreativitas guru, jenis penelitian yang digunakan deskriptif.	Perbedaannya yaitu penelitian ini lebih memfokuskan terhadap kreativitas guru dalam menggunakan media saja

		prasarana dan adanya minat belajar dari siswa. Faktor penghambat yaitu waktu pembelajaran yang kurang optimal dan terbatasnya media pembelajaran.		
--	--	---	--	--

Beberapa penelitian diatas memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Meskipun sama-sama membahas mengenai kreativitas guru, namun memiliki fokus penelitian dan pembahasan yang berbeda. Pada penelitian yang kaan dilaksanakan dengan judul “Kreativitas Guru Al-Qur’an Hadits dalam Mengatasi Rendahnya Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs Negeri 5 Tulungagung” lebih terfokus pada kreativitas guru al-qur’an hadits menggunakan metode pembelajaran, sumber pembelajaran, dan juga media pembelajaran dlam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs Negeri 5 Tulungagung.

F. Paradigma Penelitian

Guru berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar. Guru dalam meningkatkan motivasi belajar harus memiliki kemampuan kreatif dalam mengajar. Kemampuan kreatifitas guru dalam mengajar meliputi : kreatifitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran, kreatifitas guru

dalam menggunakan sumber pembelajaran, dan kreatifitas guru dalam menggunakan media pembelajaran. Oleh karena itu, untuk meningkatkan motivasi belajar guru harus kreatif dalam menggunakan metode, sumber, dan media pembelajaran agar tercipta suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs Negeri 5 Tulungagung. Dari uraian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan 2.1 Kreativitas Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Motivasi belajar peserta didik di MTs Negeri 5 Tulungagung

